

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Standar Audit 315

Standar Audit 315 menjelaskan kewajiban auditor untuk melakukan indentifikasi serta penilaian risiko terhadap kesalahan penyajian material pada laporan keuangan lewat pemahaman atas entitas dan lingkungannya, serta pengendalian internal entitas.

2.1.1 Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya yang Diharuskan

2.1.1.1 Faktor Industri, Regulasi, dan Eksternal Lainnya

1. Faktor Industri

Menurut Standar Audit 315, faktor industri yang berkaitan dengan audit dapat berupa kondisi perusahaan seperti tingkat kompetisi di lingkungan sekitar, ikatan antara penyuplai dan konsumen, dan perubahan teknologi. Beberapa faktor yang bisa menjadi pertimbangan auditor yaitu:

- a. Pasar dan kompetisi, termasuk permintaan, kapasitas, dan kompetisi harga.
- b. Aktivitas yang terjadi berdasarkan siklus atau yang bersifat musiman.
- c. Teknologi produk yang berkaitan dengan produk entitas.
- d. Ketersediaan dan biaya energi.

Letak beroperasinya entitas juga dapat memicu risiko kesalahan penyajian material yang spesifik akibat dari karakter bisnis atau kuatnya regulasi.

2. Faktor Regulasi

Menurut Standar Audit 315, faktor regulasi yang berkaitan dengan audit dapat berupa lingkungan regulasi. Lingkungan regulasi meliputi kerangka pelaporan keuangan yang sedang berlaku serta lingkungan politik dan hukum. Beberapa faktor yang bisa menjadi pertimbangan auditor yaitu:

- a. Prinsip umum akuntansi dan praktik untuk spesifik industri.
- b. Kerangka regulasi.
- c. Legislasi dan regulasi yang secara signifikan memengaruhi operasi entitas, termasuk aktivitas yang diawasi langsung.
- d. Perpajakan.
- e. Kebijakan pemerintah yang berpengaruh pada kegiatan bisnis entitas saat ini.
- f. Ketentuan lingkungan yang berpengaruh pada industri dan bisnis entitas.

3. Faktor Eksternal Lain

Menurut Standar Audit 315, beberapa hal yang dapat dipertimbangkan auditor mengenai dampak faktor luar lain terhadap entitas klien adalah kondisi ekonomi umum, suku bunga, dan kesiapan permodalan, serta inflasi ataupun pengukuran kembali nilai mata uang.

2.1.1.2 Sifat Entitas

Standar Audit 315 menyatakan bahwa pemahaman mengenai sifat entitas membantu auditor dalam memahami struktur suatu entitas, atau kepemilikan dan relasi antara pemilik dengan pihak lain atau entitas lainnya. Beberapa faktor yang

bisa menjadi pertimbangan auditor saat memperoleh pemahaman terkait sifat entitas yaitu:

1. Operasi bisnis.
2. Investasi dan aktivitas investasi.
3. Pendanaan dan aktivitas pendanaan
4. Pelaporan keuangan

2.1.1.3 Pemilihan dan Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Standar Audit 315 menyatakan bahwa pemahaman mengenai penetapan dan pelaksanaan kebijakan akuntansi entitas meliputi:

1. Metode pencatatan transaksi yang penting dan tidak umum.
2. Pengaruh kebijakan akuntansi substansial pada aspek yang terdapat perdebatan ataupun baru.
3. Perubahan pada kebijakan akuntansi entitas.
4. Standar pelaporan keuangan serta peraturan perundang-undangan yang baru bagi entitas, serta kapan dan bagaimana entitas akan melaksanakan peraturan tersebut.

2.1.1.4 Tujuan dan Strategi Bisnis, serta Risiko Bisnis yang Terkait

Menurut Standar Audit 315, tujuan entitas merupakan rencana keseluruhan entitas. Strategi merupakan langkah yang dilakukan manajemen dalam meraih tujuannya. Tujuan dan strategi entitas bisa berganti seiring berjalannya waktu.

Risiko bisnis memuat area yang lebih luas dari risiko kesalahan penyajian material pada laporan keuangan, walaupun risiko bisnis juga meliputi risiko kesalahan penyajian material.

2.1.1.5 Pengukuran dan Penelaahan atas Kinerja Keuangan Entitas

Menurut Standar Audit 315, manajemen dan pihak lainnya dalam entitas akan menimbang dan mengkaji hal-hal yang mereka anggap penting. Pemahaman mengenai ukuran kinerja entitas memungkinkan auditor untuk meninjau apakah tuntutan untuk mencapai target kinerja memicu respons manajemen yang dapat menaikkan risiko kesalahan penyajian material, termasuk juga risiko yang disebabkan oleh kecurangan.

2.1.2 Pemahaman atas Pengendalian Internal Entitas

Standar Audit 315 menyatakan bahwa pemahaman terhadap pengendalian internal mendukung auditor untuk mengenali tipe kesalahan penyajian yang mungkin terjadi dan faktor yang menyebabkan risiko kesalahan penyajian material, dan juga dalam merencanakan sifat, saat, dan luas prosedur audit lebih lanjut.

2.1.2.1 Sifat dan Karakteristik Umum Pengendalian Internal

Menurut Standar Audit 315, pengendalian internal direncanakan, dilaksanakan, dan dirawat untuk menindak risiko bisnis yang teridentifikasi dan mengganggu pencapaian seluruh tujuan entitas yang terkait dengan:

1. Keandalan pelaporan keuangan entitas;
2. Efektivitas dan efisiensi operasi entitas; dan
3. Kepatuhan entitas terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku.

Terlepas dari tingkat efektivitasnya, pengendalian internal hanya bisa menghasilkan suatu keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan pelaporan keuangan entitas. Keberhasilan meraih tujuan juga dipengaruhi oleh keterbatasan inheren pengendalian internal. Keterbatasan yang dimaksud meliputi

realita bahwa pertimbangan manusia saat membuat keputusan bisa keliru dan kekurangan (*breakdowns*) dalam pengendalian internal bisa muncul akibat kekeliruan manusia.

2.1.2.2 Pengendalian yang Relevan dengan Audit

Menurut Standar Audit 315, tujuan entitas berkaitan dengan pelaporan keuangan, operasi bisnis, serta kepatuhan hukum dan peraturan. Akan tetapi, tidak seluruh tujuan dan pengendalian tersebut berhubungan dengan penilaian risiko oleh auditor. Faktor-faktor yang dapat menjadi pertimbangan auditor mengenai suatu pengendalian, baik secara individu maupun kelompok dengan pengendalian lain berhubungan dengan audit dapat meliputi materialitas, signifikansi risiko yang terkait, ukuran entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, kondisi dan komponen pengendalian internal yang berlaku, sifat dan kompleksitas sistem, serta alasan suatu pengendalian tertentu baik secara individu atau kelompok dengan pengendalian dapat dikatakan efektif.

2.1.2.3 Sifat dan Luas Pemahaman atas Pengendalian yang Relevan

Menurut Standar Audit 315, penilaian atas rancangan pengendalian meliputi peninjauan terkait efektivitas pengendalian tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Penilaian terhadap pelaksanaan suatu pengendalian yang tidak efektif kurang berarti, sehingga peninjauan terkait rancangan pengendalian harus sudah dilaksanakan sebelumnya. Suatu pengendalian yang dibuat dengan tidak akurat bisa menyebabkan defisiensi yang berarti dalam pengendalian internal.

Prosedur penilaian risiko untuk mendapatkan bukti audit terkait rencana dan pelaksanaan pengendalian yang relevan dengan audit meliputi:

1. Meminta keterangan dari personel entitas.
2. Mengamati penerapan pengendalian tertentu.
3. Menginspeksi dokumen dan laporan.
4. Menelusuri transaksi melalui sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan.

2.1.3 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material

2.1.3.1 Penilaian Risiko Kesalahan penyajian Material pada Tingkat

Laporan Keuangan

Standar Audit 315 menyatakan bahwa risiko kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dapat disebabkan oleh risiko yang berpengaruh secara pervasif terhadap laporan keuangan serta dapat berimbas pada banyak asersi. Risiko tersebut tidak hanya berasal dari risiko yang teridentifikasi dengan asersi spesifik (asersi pada tingkat golongan transaksi, saldo akun akhir, dan penyajian dan pengungkapan), tetapi juga risiko yang mewakili keadaan yang bisa menaikkan risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi.

2.1.3.2 Penilaian Risiko Kesalahan penyajian Material pada Tingkat Asersi

Standar Audit 315 mengungkapkan bahwa auditor harus mempertimbangkan risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi untuk golongan transaksi dan peristiwa, saldo akun pada akhir periode, dan penyajian dan pengungkapan. Pertimbangan tersebut dapat membantu auditor secara langsung untuk menetapkan

sifat, saat, dan luas prosedur audit lebih lanjut pada tingkat asersi yang dibutuhkan agar mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat.

Asersi yang dipakai auditor dalam mengkaji tipe-tipe kesalahan penyajian material yang dapat muncul diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu:

1. Asersi tentang golongan transaksi dan peristiwa untuk periode yang diaudit:

- a. Keterjadian
- b. Kelengkapan
- c. Keakurasian
- d. Pisah batas
- e. Klasifikasi

2. Asersi tentang saldo akun pada akhir periode:

- a. Eksistensi
- b. Hak dan kewajiban
- c. Kelengkapan
- d. Penilaian dan pengalokasian

3. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan:

- a. Keterjadian serta hak dan kewajiban
- b. Kelengkapan
- c. Klasifikasi dan keterpahaman
- d. Keakurasian dan penilaian

2.2 Standar Audit 330

Standar Audit 330 berisikan kewajiban auditor untuk merencanakan serta mengimplementasikan respons terkait risiko kesalahan penyajian material yang

teridentifikasi dan dievaluasi oleh auditor berlandaskan SA 315 dalam suatu audit atas laporan keuangan.

2.2.1 Respons Keseluruhan

Standar Audit 315 menyatakan bahwa respons auditor secara keseluruhan dalam menanggapi risiko kesalahan penyajian material yang sudah dinilai pada tingkat laporan keuangan meliputi:

1. Menegaskan kepada tim audit terkait pentingnya menjaga skeptisisme profesional.
2. Menugaskan pegawai yang berpengalaman atau mempunyai kemampuan khusus atau penggunaan pakar.
3. Menyediakan supervisi tambahan.
4. Memasukkan prosedur audit tambahan yang tidak bisa ditebak dalam proses penetapan prosedur lebih lanjut.
5. Merubah sifat, saat, atau luas prosedur audit.